

**BURNOUT MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM MENGIKUTI PROGRAM
PROFESI NERS DI MASA PANDEMI COVID-19**

***The Overview Of Nursing Student Burnout In Taking The Nurse Profession Program In
The Covid-19 Pandemic***

Sharfina Hidayati¹; Riski Amalia²; Aiyub³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

³Bagian Keilmuan Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: sharfinahidayati27@gmail.com; riskiamalia@unsyiah.ac.id; aiyub@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang terus meningkat membuat sistem pembelajaran mahasiswa profesi ners berubah untuk mencegah pencegahan terhadap penularan virus Covid-19. Mahasiswa profesi ners harus menerapkan beberapa protokol kesehatan secara ketat, mahasiswa merasa takut tertular Covid-19 karena jika tertular akan terancam gagal pada stase Kepaniteraan Klinik Keperawatan Senior (K3S). Banyaknya penugasan mahasiswa Profesi Ners juga menambah beban. Kondisi seperti ini terus berlanjut dan dapat menyebabkan *burnout*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan menggunakan teknik *total sampling* yang berjumlah 78 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu *Maslach Burnout Inventor* (MBI). Hasil menunjukkan bahwa 34 responden (43,56%) *burnout* sedang, 26 responden (33,33%) *burnout* tinggi dan 18 responden (23,08%) *burnout* rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala berada pada *burnout* sedang. Bagi mahasiswa agar selalu menyiapkan diri untuk menghadapi pendidikan profesi ners di masa pandemi Covid-19 agar menghindari resiko terjadinya *burnout syndrome*.

Kata Kunci: *Burnout*, Mahasiswa Profesi Ners, Stres Akademik,

ABSTRACT

Covid-19 pandemic which continually increases has been forcing the professional nursing student' learning system changes to prevent the virus transmission. The professional nursing student also must implement strict health protocol. Besides, the students may feel afraid of being infected and failed of being a senior nursing clinic clerk. In addition, they may also fell stressed over the assignments. This unremitting stressful condition may lead to burnout. this research used a descriptive quatitative method with cross-sectional design. The population of this research was the professional nursing students from the Nursing Faculty of Universitas Syiah Kuala. The total sample of this research was 78 students chosen by using total sampling technique. The data were collected using Maslach Burnout Inventory (MBI) formal questionnaire. The result revealed that 34 respondents (43.56%) experienced moderate burnout, 26 respondents (33,33%) experienced high burnout, and 18 respondents (23,08%) experienced low burnout. As the result, it is concluded that the majority of the professional nursing student experienced the moderate burnout. It is expected to the nursing student to prepare them selves when undertake the professional nursing program during Covid-19 pandemic to avoid the risk of burnout syndrome.

Keywords: *Burnout, Professional Nursing Student, Academic Stress*

PENDAHULUAN

Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar pada aspek kehidupan di seluruh dunia, terutama pada sistem pendidikan (Kemendikbud, 2021). WHO (2021) melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 secara global tercatat sebanyak 248,467,363 orang yang terinfeksi Covid-19, sedangkan secara Asia dilaporkan sebanyak 44,074,896 kasus terkonfirmasi positif Covid-19. Kemenkes RI melaporkan sebanyak 4,247,721 terkonfirmasi positif di Indonesia dan pada provinsi Aceh terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 38,361 jiwa (Gugus Covid-19, 2021).

Peningkatan angka Covid-19 membuat pemerintah melakukan perubahan pada sistem pembelajaran (Febriani et al., 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) mengeluarkan aturan pembelajaran baru di masa darurat Covid-19 kepada seluruh mahasiswa sebagai upaya pencegahan penularan penyebaran Covid-19. Perubahan pada sistem pembelajaran daring menyebabkan timbulnya berbagai masalah, diantaranya: akses jaringan yang tidak stabil, minimnya biaya pembelian kuota internet, belum terbiasanya dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring sehingga menghambat proses pembelajaran (Siahaan, 2020 ; Kemendikbud, 2021).

Mahasiswa yang sedang mengikuti praktik klinik juga mengalami beban yang bertambah selama proses pembelajaran, Mahasiswa harus menerapkan *physical distancing* di rumah sakit dan menerapkan beberapa protokol kesehatan, yaitu melakukan tes kesehatan mandiri, pemeriksaan suhu tubuh, kewajiban memakai masker, menggunakan *faceshield*, *hand hygiene*, menjaga jarak, mengkonsumsi vitamin C, dan membersihkan diri pada saat pulang praktik (Simanungkalit et al., 2021). Mahasiswa merasakan perasaan takut akan tertular virus Covid-19 di rumah sakit, mahasiswa juga kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan petugas di rumah sakit karena rasa cemas dan takut melakukan kesalahan, serta tuntutan penugasan yang banyak membuat motivasi belajar menurun (Suryani et al., 2017).

Pandemi Covid-19 juga membuat mahasiswa klinik mengalami konsentrasi pembelajaran yang menurun, sehingga jika kecemasan yang dialami berlanjut akan

menyebabkan penurunan prestasi pada mahasiswa. (Ilahi et al., 2021). Apabila kondisi seperti ini terus berlanjut dapat menimbulkan *burnout* pada mahasiswa yang disebabkan oleh tuntutan yang berlebih sehingga menyebabkan kejenuhan, kelelahan fisik dan emosional pada mahasiswa keperawatan (Alimah & Swasti, 2018).

Burnout di kalangan mahasiswa dipicu oleh adanya stress yang berlebih, disertai dengan beban dan tuntutan akademik yang tinggi, sehingga mahasiswa menunjukkan kelelahan emosional (*emotional exhaustion*), sinisme (*depersonalization*) dan rendahnya pencapaian pribadi (*personal accomplishment*) (Christiana, 2020). *Burnout* merupakan respon berkepanjangan terhadap stress emosional dan interpersonal di tempat kerja (Maslach & Leiter, 2016). *Burnout* adalah kelelahan fisik, emosional dan termasuk perkembangan diri serta sikap negatif yang menyebabkan terjadinya penurunan motivasi dalam pekerjaan dan hilangnya pengertian serta rasa simpati terhadap klien (Lavrova & Levin, 2006) Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa beberapa mahasiswa profesi ners Universitas Syiah Kuala mengalami ketakutan akan terpapar Covid-19, karena jika terpapar mahasiswa diharuskan menjalani karantina selama 14 hari dan akan terancam gagal pada stase profesi ners. Beban tugas dinas malam selama menjalani program profesi ners juga menjadi suatu hambatan dalam menjalani praktek klinik di rumah sakit.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *deskriptif kuantitatif* dengan desain *cross sectional*. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini selama 8 hari sejak tanggal 17-24 Januari 2022 dengan menggunakan kuesioner *google form*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Profesi Ners periode I (2020-2021) dan periode II (2021-2022) Universitas Syiah Kuala yang sedang mengambil Program Profesi Ners di rumah Sakit Zainal Abidin Banda Aceh. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* yaitu sebanyak 78 orang

mahasiswa .

Teknik pengumpulan data menggunakan 2 bagian kuesioner, meliputi data demografi, kuesioner baku *Maslach Burnout Inventory-Human Service Survey* (MBI-HSS) pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat lulus etik pada tanggal 04 Januari 2022 dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan kode etik 111073221221. Data dianalisa dengan menggunakan analisa univariat.

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 78 responden pada mahasiswa program studi profesi ners, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Data Demografi

Tabel 1. Data Demografi Responden (n=78)

No	Data Demografi	F	%
1	Umur		
	a. 22-24 tahun	72	92,31
	b. 25-27 tahun	6	7,69
2	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	11	14,10
	b. Perempuan	67	85,90
3	Suku		
	a. Aceh	71	93,59
	b. Jawa	2	2,56
	c. Batak	2	2,56
	d. Lainnya	1	1,28
4	Periode K3S		
	Periode 1 (2020-2021)	45	57,69
	Periode 2 (2021-2022)	33	42,31
5	Angkatan		
	2016	73	93,59
	2015	2	2,56
	2013	2	2,56
	2012	1	1,28

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan mayoritas kebanyakan responden berusia 22-24 tahun yaitu sebanyak 72 orang (92,31%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 67 orang (85,90%). Serta kebanyakan responden bersuku Aceh yaitu 71 orang (91,03%), sementara 5 orang (6,4%) memiliki suku selain Aceh, yaitu : Jawa, Batak

dan Papua.

Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala yang sudah melakukan praktik K3S sebanyak 78 orang dalam 2 periode. Pada periode 1 sebanyak 45 orang (57,69%) dan periode 2 sebanyak 33 orang (42,31%). Mayoritas berasal dari angkatan 2016 yaitu 73 orang (96,15%), sementara sisanya berasal dari angkatan 2015, 2013 dan 2012 yaitu 5 orang (6,4%).

2. *Burnout* pada Mahasiswa Profesi Ners Berdasarkan Data Demografi (n=78)

Tabel 2. Crosstabs Skor *Burnout* dengan Data Demografi

Variabel	Tingkat <i>Burnout</i>					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	F	%	F	%	F	%
Umur						
22-24 tahun	17	23,61	31	43,06	24	33,33
25-27 tahun	1	16,67	3	50,00	2	33,33
Jenis Kelamin						
Laki-laki	1	9,09	4	36,36	6	54,55
Perempuan	17	25,37	30	44,78	20	20,00
Suku						
Aceh	15	20,83	32	44,44	24	33,33
Lainnya	2	40,00	1	20,00	2	40,00
Periode K3S						
Periode 1 (2020-2021)	15	33,33	18	40,00	12	26,67
Periode 2 (2021-2022)	3	9,09	16	48,48	14	42,42

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa yang berumur 22-24 tahun mayoritas 31 orang (43,06%) mengalami *burnout* sedang. Sedangkan mahasiswa yang berumur 25-27 tahun juga mengalami *burnout* sedang yaitu 3 orang (50%). Bila dilihat dari jenis kelamin kebanyakan mahasiswa laki-laki yaitu 6 orang (54,55%) mengalami *burnout* tinggi. Sementara bila dilihat dari suku, maka sekitar 44,44% (32 orang) mahasiswa suku Aceh mengalami *burnout* sedang, sedangkan mahasiswa suku lainnya (Jawa, Batak dan Papua) yaitu sekitar 40% (2 orang) mengalami *burnout* tinggi. Namun, bila dilihat dari periode praktik K3S, kebanyakan mahasiswa periode 1 yaitu 18 orang (40%) mengalami *burnout* sedang. Sama halnya dengan periode 2,

sebanyak 16 orang (48,48%) mengalami *burnout* sedang.

Tabel 3. Distribusi Skor *Burnout* (n=78)

No	Tipe <i>burnout</i>	F	%
1	Rendah	18	23,08%
2	Sedang	34	43,56%
3	Tinggi	26	33,33%

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Syiah Kuala di Banda Aceh mengalami gejala *burnout* tingkat sedang, yaitu sebanyak 34 orang (43,56%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dimensi *Burnout* (n=78)

Dimensi	Tingkat <i>Burnout</i>					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	f	%	f	%	f	%
<i>Emotional exhaustion</i>	13	16,6	1	24,3	4	58,
		7	9	6	6	97
<i>Depersonalization</i>	44	56,4	1	16,6	2	26,
		1	3	7	1	92
<i>Personal accomplishment</i>	67	85,9	8	10,2	3	3,8
		0	6	5		

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4 mengalami *burnout* tinggi pada dimensi *emotional exhaustion* yaitu 46 orang (58,97%), sedangkan pada dimensi *depersonalization* mayoritas mahasiswa mengalami *burnout* rendah, yaitu 44 orang (56,41%) dan pada dimensi *personal accomplishment* mayoritas yang mengalami *burnout* rendah yaitu 67 orang (85,90%).

PEMBAHASAN

Burnout Akademik

Burnout akademik mengacu pada kelelahan akibat tuntutan akademik, sehingga mahasiswa kehilangan minat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, serta merasa diri tidak kompeten sebagai mahasiswa (Charkhabi et al., 2013). Selain itu berdasarkan hasil penelitian Pambudi & Wijayanti (2018) yang menjelaskan bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak (81,5%) mahasiswa keperawatan adalah mayoritas mahasiswa perempuan dikarenakan perempuan

adalah peminat terbanyak pada jurusan keperawatan. Penelitian yang dilakukan Simbolon (2015) juga mendapatkan hasil jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak (86,67%).

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat *burnout* mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala secara keseluruhan berada pada kategori sedang yaitu 34 orang (43,56%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alimah & Swasti (2018) tentang tingkat gejala *burnout* pada mahasiswa keperawatan Universitas Jendral Soedirman, yaitu (56,4%) mahasiswa mengalami *burnout* sedang. Hal yang sama juga ditemukan oleh Maramis & Tawaang (2021) dalam penelitiannya, yang menemukan bahwa mahasiswa Ners Fakultas Keperawatan Universitas Klabat pada masa pandemi mengalami *burnout* sedang (51,9%).

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa kebanyakan laki-laki mengalami *burnout* tinggi yaitu 6 orang (54,55%), namun mayoritas perempuan mengalami *burnout* sedang yaitu 30 orang (44,78%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiana (2020) dimana laki-laki mengalami *burnout* akademik selama masa pandemi Covid-19 yaitu (70%). Hal ini disebabkan oleh perempuan memiliki sifat pengasuhan, sabar, dan tekun. Perempuan lebih mampu menghadapi stresor. Sedangkan laki-laki biasanya lebih serius terhadap permasalahan yang dihadapi (Puspitasari et al., 2021). Sementara, menurut Maslach et al., (2001) jenis kelamin bukan merupakan faktor kuat sebagai penyebab *burnout*.

Hasil penelitian ini bila dilihat dari usia responden berusia 25-27 tahun, mayoritas yaitu 3 orang (50,00%) mengalami *burnout* sedang. Hal ini tidak jauh berbeda dengan usia 22-24 tahun dimana kebanyakan mereka mengalami *burnout* sedang yaitu 31 orang (43,06%). Hasil ini menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap terjadinya *burnout*. Hal ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Maslach et al., (2001) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terjadi *burnout*. Dia menyimpulkan bahwa usia <30 tahun lebih rentan terhadap terjadinya *burnout*.

Penelitian ini mendapatkan hasil responden didominasi oleh suku Aceh (93,59%) dari jumlah tersebut mayoritas suku lainnya

(Jawa, Batak, dan Papua) kebanyakan mengalami *burnout* tinggi yaitu (40%). Sedangkan suku Aceh mengalami *burnout* sedang yaitu (44,44%). Menurut Alfian (2014) suku yang berbeda-beda memiliki strategi coping yang berbeda-beda dalam menghadapi stresor yang ada di lingkungan mereka. Mayoritas mahasiswa yang mengalami *burnout* tinggi berasal dari suku lainnya. Hal ini disebabkan mahasiswa yang berasal dari suku lainnya adalah mahasiswa perantau dan termasuk suku minoritas di Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Mereka belum mampu menyesuaikan diri dengan baik sehingga mengalami *burnout*. Menurut Herawati (2019) yang menyatakan mahasiswa perantau dihadapkan dengan situasi dimana mereka harus menghadapi berbagai situasi perubahan dan perbedaan dari berbagai aspek, sehingga membutuhkan kepercayaan diri dan penyesuaian diri yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2017) yang menyatakan jika mahasiswa perantau tidak memiliki penyesuaian diri, kepercayaan diri dan kemandirian diri, akan berdampak pada terganggunya kondisi kecemasan, emosi, ketidakpuasan serta keluhan terhadap apa yang dialami mahasiswa. Sehingga akan mengakibatkan mahasiswa perantau mengalami *burnout*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salmah (2016) yang menyatakan ketika seseorang berhadapan dengan budaya baru orang tersebut mungkin akan mengalami *culture shock*. Perubahan yang terjadi akan berpengaruh pada kurangnya penyesuaian psikologis, sehingga akan menyebabkan stress psikologis.

Mahasiswa Program Studi Profesi Ners yang melakukan praktik K3S di rumah sakit mengalami *burnout* yang tidak jauh berbeda antara periode 1 dan 2, dimana keduanya mengalami *burnout* sedang dengan persentase masing-masing 48% (periode 2) dan 40% (periode 1) Hal ini serupa dengan hasil penelitian Galán et al., (2011) bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *burnout* mahasiswa tingkat pertama dan kedua di Universitas Minnesota Spanyol.

Dimensi *burnout* pada penelitian ini, di dapatkan hasil yaitu tingkat *burnout* mahasiswa pada dimensi *emotional exhaustion* berada pada kategori *burnout* tinggi yaitu 46 orang (58,97%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Universitas Brazil dimana

pada dimensi *emotional exhaustion* mahasiswa mengalami *burnout* tinggi yaitu 64% (Goulart et al., 2014). Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang mengalami kelelahan secara emosional, karena banyaknya tuntutan beban kerja akademik pada mahasiswa profesi ners sehingga dapat berpengaruh terhadap stres mahasiswa dan menyebabkan mereka merasakan lelah secara terus menerus (Dini et al., 2020). Pada sampel dimensi *depersonalization*, 44 orang (56,41%) mengalami *burnout* rendah, *Depersonalization* mahasiswa K3S yaitu sifat menarik diri, tertutup dan tidak memperdulikan pasien dalam melakukan asuhan keperawatan. Berdasarkan jawaban responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa K3S memperlakukan pasien dengan baik. Hanya berapa kali dalam setahun mahasiswa pernah melakukan hal-hal yang tidak baik kepada pasien. Berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Putri et al., (2021) mahasiswa mengalami dimensi *depersonalization* tinggi yaitu 56,3%. Sementara pada dimensi *personal accomplishment* didapatkan bahwa sebanyak 67 orang (85,90%) mengalami *burnout* rendah, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviant (2021) juga mendapatkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa pada dimensi tersebut mengalami *burnout personal accomplishment* rendah. Sedangkan bila dilihat dari *personal accomplishment* mahasiswa K3S pada penelitian ini yaitu perasaan tidak percaya kemampuan diri sendiri dan menganggap diri tidak berguna pada saat praktik serta tidak dapat melakukan kegiatan akademik secara efektif (Islami, 2019). Berdasarkan jawaban responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden tidak pernah mengalami hal tersebut pada saat melakukan praktik K3S.

Burnout yang terjadi pada mahasiswa diartikan sebagai terjadinya keadaan *burnout* dari salah satu di antara tiga dimensi tersebut. Stresor yang menyebabkan mahasiswa mengalami stress yang berkepanjangan hingga mengalami *burnout* bersumber dari keadaan akademik di lingkungan mahasiswa itu sendiri. Pada penelitian ini dimensi kelelahan emosional lebih tinggi dari dimensi yang lain. Kelelahan emosional yang terjadi pada mahasiswa akan menyebabkan mahasiswa kehilangan rasa semangat karena merasa lelah secara emosional dan mahasiswa merasa kekurangan motivasi sehingga mahasiswa akan merasakan tidak

bersemangat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Mahasiswa juga merasakan kelelahan yang berlebihan dan memiliki perasaan yang tidak mampu dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan pada 78 mahasiswa Universitas Syiah Kuala Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners, didapatkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa periode I (2020-2021) dan periode II (2021-2022) Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala disimpulkan sebanyak 34 (43,56%) mahasiswa mengalami *burnout* sedang, dengan dimensi tertinggi yaitu dimensi *emotional exhaustion* mengalami *burnout* tinggi yaitu (58,97%).

REFERENSI

- Alimah, S., & Swasti, K. G. (2018). Gambaran Burnout pada Mahasiswa Keperawatan di Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(2), 130. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.2.709>
- Christiana, E. (2020). Burnout Akademik Selama Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 Di Berbagai Setting Pendidikan*, 8–15.
- Covid-19, G. (2021). *Peta Sebaran Covid-19*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Dini, m. P., fitryasari, r., & asmoro, c. P. (2020). (*Jurnal Keperawatan Jiwa*) Akademik Dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners: Studi (The Relationship Between Self Efficacy And Academic Workloads With Stress of. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 2(2), 78–92.
- Febriani, R. D., Hariko, R., Yuca, V., & Magistarina, E. (2021). Factors Affecting Student's Burnout In Online Learning. *Jurnal Neo Konseling*, 3(3), 32–38. <https://doi.org/10.24036/00567kons2021>
- Goulart, R. M. da S. C. T., Luis Felipe Dias Lopes, Patrícia Maria Serrano, Ana Lucia Siqueira Costa, & Laura de Azevedo Guido. (2014). Hardy personality and burnout syndrome among nursing students in three Brazilian universities-an analytic study. *BMC Nursing [revista en Internet]* 2014 [acceso 08 de setiembre de 2020]; 13 (9): 1-6. *BMC Nursing*, 13(9), 1–6. <https://bmcnurs.biomedcentral.com/article/s/10.1186/1472-6955-13-9>
- Herawati, A. (2019). Pengaruh pola asuh dan stabilitas emosi terhadap kemandirian mahasiswa perantau. *Psikoborneo*, 7(2), 392–405.
- Ilahi, A. D. W., Rachma, V., Janastri, W., & Karyani, U. (2021). The Level of Anxiety of Students during the Covid-19 Pandemic: Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1), 1–6.
- Islami, S. (2019). *Fenomena Burnout pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat Satu: Studi Kasus di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/sabfj>
- Kemendikbud. (2021). Tantangan Dalam Pembelajaran Perguruan Tinggi Dan Implementasi Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. In *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani* (Vol. 9, Issue 2). <https://doi.org/10.53952/jir.v9i2.321>
- Kementerian Kesehatan, R. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. *Kementerian Kesehatan, RI*, 4, 1–214.
- Lavrova, K., & Levin, A. (2006). Burnout syndrome: Prevention and management. *Handbook for Workers of Harm Reduction Programs*, 8.
- Maramis, J. R., & Tawaang, E. (2021). Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Burnout Pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Klabat Di Era Pandemi Covid 19. *Klabat Journal of Nursing*, 3(1), 67. <https://doi.org/10.37771/kjn.v3i1.546>
- Maslach, C., & Leiter, M. P. (2016). Burnout. *Stress: Concepts, Cognition, Emotion, and Behavior: Handbook of Stress*, 351–357. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-800951-2.00044-3>
- Maslach, C, Jackson, S., & Manuel, M. B. I. (1986). *Le MBI: MASLACH*. 3–5.
- Maslach, Christina, & Jackson, E. S. (1981). The measurement of experienced burnout. *Journal of Organizational Behavior*, 2, 99–133, 641–642. <https://doi.org/10.1002/job.467>

- Maslach, Christina, Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). *Ob urnout*. 397–422.
- Novianti, R. (2021). *Jurnal Kesehatan Perintis*. 8(2), 128–133.
- Pambudi, P. setyo, & Wijayanti, D. Y. (2018). Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan. *Chinese Pharmacological Bulletin*, 34(5), 712–716.
<https://doi.org/10.3969/j.issn.1001-1978.2018.05.024>
- Puspitasari, D. I., Suprayitno, E., & Bustami, B. (2021). Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat pada Masa Pandemi Covid-19. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, 11(1), 25–29.
<https://doi.org/10.24929/fik.v11i1.1350>
- Putri, B. V. F. M., Amalia, E., & Sari, D. P. (2021). Hubungan Antara Burnout Dan Kualitas Tidur Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Kedokteran Universitas Mataram. *Prosiding Sanintek Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mataram*, 3(November 2020), 282–292.
- RI, Kemenkes. (2020). Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. In *Jurnal ARSI* (Vol. 5, Issue 2).
https://arxiv.org/pdf/1707.06526.pdf%0Ahttps://www.yrpri.org%0Ahttp://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=12400%0Ahttps://www.fordfoundation.org/%0Ahttp://bibliotecavirtual.clacso.org.ar/Republica_Dominicana/ccp/20120731051903/prep%0Ahttp://webpc.cia
- Salmah. (2016). Culture Shock dan Strategi Coping Pada Mahasiswa Asing Program Darmasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4), 568–575. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4245>
- Simanungkalit, B., Suardiyanti, P. N., & Andini, A. M. (2021). *Januari - April Artikel Asli Gambaran Kepatuhan Mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia dalam Menjalankan Protokol Kesehatan New Normal Pandemi Covid-19 Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia Dokter Muda Dep. XXXVII*(1), 3–8.
- Simbolon, I. (2015). Reaksi Stres Akademis Mahasiswa Keperawatan Dengan Sistem Belajar Blok Di Fakultas Keperawatan X Bandung. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 1(01), 29–37.
<https://doi.org/10.35974/jsk.v1i01.16>
- Suryani, S., Sanusi, R., & Hadianto, T. (2017). Persepsi Mahasiswa Mengenal Lingkungan Belajar Klinik dan Motivasi Belajar Pada Suatu Program Studi Ners. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 6(3), 185.
<https://doi.org/10.22146/jpki.32223>
- WHO. (2021). *WHO Corona Virus (Covid-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/>